

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:13) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka).

Dalam penelitian kuantitatif, teknis analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisa data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Metode statistik ini dapat dihitung secara manual maupun paket program statistik atau *software* yang sudah ada. Program statistik tersebut seperti SPSS, Microstat, AMOS, Lisrel, PLS dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru dan karyawan dengan mediasi motivasi kerja,

sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang akan diteliti.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan penjelasan tempat penelitian diselenggarakan atau objek penelitian.

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru dan karyawan Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Surabaya yaitu sebanyak 120 orang.

Tabel 3.1
Data PTK dan PD

DATA PTK DAN PD			
Uraian	Guru	Tendik	PTK
Laki-laki	43	17	49
Perempuan	41	19	44
Total	84	36	120

Sumber : SD Muhammadiyah 4 Surabaya

Keterangan :

- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 1. Tendik : Tenaga Pendidik
 2. PTK : Guru ditambah Tendik

3.2.2. Sampel

Sampel yang di dapatkan dari Populasi harus benar-benar representatif (mewakili). menurut Arikunto (2010: 131) Sampel merupakan sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang di lakukan sebagian dari populasi maka bisa di bilang penelitian tersebut penelitian Sampel. Dengan menggunakan sampel ternyata ada beberapa keuntungannya hal ini berdasarkan pernyataan Arikunto (2010: 133) :

1. Subjek pada sampel lebih sedikit jika di bandingkan dengan populasi, sehingga kesulitannya akan menjadi lebih berkurang.
2. Jika Populasinya terlalu besar, memungkinkan beberapa di antaranya akan terlewati
3. Dengan melakukan penelitian menggunakan Sampel, maka akan lebih efisien dan menghemat waktu, uang serta tenaga
4. Terkadang melakukan penelitian populasi akan menyebabkan terjadinya desktruktif (merusak).
5. Akan menjadi bahaya dari orang yang mengumpulkan data tersebut. Karena hal ini terkait dengan Subjeknya yang terlalu banyak, peneliti menjadi lelah sehingga menyebabkan pencatatan menjadi tidak konsentrasi.

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pada penelitian ini menentukan jumlah sample dengan menggunakan tabel Nomogram Herry King dengan tingkat toleransi kesalahan 5%. Dari populasi sebanyak 120 dengan taraf kesalahan 5% dapat dilihat pada tabel ditemukan bahwa sampel dari penelitian ini yaitu 89.

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
95	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Sumber : Sugiyono (2014)

Gambar 3.1 Sample Nomogram Herry King

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel memberikan pengertian terhadap konstruk atau memberikan variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur variabel.

3.3.1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2014:59) menyatakan variabel independen atau bebas adalah sebagai berikut: “Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Jadi variabel ini sifatnya menerangkan dan mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel bebas juga memiliki nilai yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Bass dan Avolio (dalam Wahjono, 2014) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang memiliki cara tertentu untuk mempengaruhi bawahannya dan memiliki empat karakteristik kepemimpinan transformasional.

3.3.2. Variabel Mediasi

Variabel Mediasi atau moderator merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Variabel ini juga disebut variabel independen ke-2. (Sugiyono:2014). Variabel mediasi yang memodifikasi hubungan antara X dan Y. Dengan tujuan variabel moderator adalah mengukur kekuatan hubungan antara X (bebas) dan Y (terikat). Variabel mediasi atau moderator motivasi disebut (Z).

Prestasi (*achievement*) kekuasaan (*power*), dan afiliasi (*affiliation*) adalah motivasi yang kuat pada setiap individu menurut David McClelland (dalam Ranga : 2016). McClelland mengajukan teori yang berkaitan dengan konsep belajar dimana kebutuhan diperoleh dari budaya dan dipelajari melalui lingkungannya.

3.3.3. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2014:59) menyatakan bahwa variabel dependen adalah sebagai berikut: “Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu kinerja (Y). Tovey et al. (2010) dalam Jurnal Basir dan Wahjono (2014) mengemukakan bahwa

kinerja karyawan adalah berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan tujuan pekerjaan, jika hal tersebut dilakukan ke tingkat yang memuaskan. Maka karyawan akan mencapai standar yang disyaratkan.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1.	Variabel Bebas (X) Kepemimpinan Transformasional	Bass dan Avolio (dalam Wahjono, 2014) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang memiliki cara tertentu untuk mempengaruhi bawahannya dan memiliki empat karakteristik kepemimpinan transformasional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karisma 2. Motivasi Inspirasi 3. Stimulasi Intelektual 4. Pertimbangan Individual
2.	Variabel Mediasi (Z) Motivasi	Prestasi (<i>achievement</i>) kekuasaan (<i>power</i>), dan afiliasi (<i>affiliation</i>) adalah motivasi yang kuat pada setiap individu menurut David McClelland (dalam Rangga : 2016). McClelland mengajukan teori yang berkaitan dengan konsep belajar dimana kebutuhan diperoleh dari budaya dan dipelajari melalui lingkungannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan prestasi (<i>need for achievement</i>) 2. Kebutuhan kekuatan (<i>need for power</i>) 3. Kebutuhan hubungan (<i>need for affiliation</i>)
3.	Variabel Terikat (Y) Kinerja	Tovey et al. (2010) dalam Jurnal Basir dan Wahjono (2014) mengemukakan bahwa kinerja karyawan adalah berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan tujuan pekerjaan, jika hal tersebut dilakukan ke tingkat yang memuaskan. Maka karyawan akan mencapai standar yang disyaratkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keefektivan 2. Usaha Lebih 3. Kepuasan Kerja 4. Upaya 5. Produktivitas 6. Loyalitas / Komitmen

3.4 Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya menurut Sugiyono (2014).

Penelitian kualitatif ini adalah kuesioner baku/standart berdasarkan variabel dan penelitiannya yaitu:

- 1) Variabel Bebas (X) yaitu Gaya Kepemimpinan Transformasional sebanyak 27 pertanyaan.
- 2) Variabel Mediasi (Z) yaitu Motivasi sebanyak 15 pertanyaan.
- 3) Variabel Terikat (Y) yaitu sebanyak 36 pertanyaan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur tanggapan responden dengan memberikan pilihan jawaban untuk semua pertanyaan. Menurut Sugiyono (2014) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dari seseorang atau sekelompok orang sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Tabel 3.3 Skala Likert

Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2014)

3.5 Distribusi dan Pengumpulan Data

3.5.1. Distribusi

Distribusi yakni menyalurkan kuesioner yang terdapat beberapa pertanyaan kepada responden. Kuesioner disebarakan secara langsung yang ditetapkan sebanyak 89 sampel.

3.5.2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan berdasarkan responden dan merekap jawaban responden secara rinci berdasarkan *item* atau butir pertanyaan dan nilai jawaban responden.

3.6 Tabulasi

Tabulasi adalah menyusun data ke dalam bentuk tabel. Tujuan tabulasi adalah agar data mudah bisa disusun, dijumlah dan mempermudah penataan data untuk disajikan dan dianalisa. Proses pembuatan tabulasi bisa dilakukan dengan metode *tally*, menggunakan kartu ataupun menggunakan komputer. Sebelum data rekap dianalisis dalam penelitian maka direkap ditabulasi dengan format excel dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses memasukkan data pada SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 20.

3.7 Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 20. Analisis data ini dimaksudkan untuk mencari pengaruh antar variable secara langsung dengan mediasi. Selain itu dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 20 ini juga dapat mengetahui uji validitas dan uji reabilitas dan juga asumsi klasik. (Ghozali : 2011)

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan keakuratan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Uji validitas dilakukan dengan uji *validitas corrected item total correlation* dengan bantuan SPSS 20. Kriteria pengujian *validitas corrected item total correlation* apabila r hitung $>$ daripada r tabel maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan

sebagai alat ukur valid sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur tidak valid. (Ghozali : 2011)

3.7.2 Uji Reabilitas.

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dimaksudkan untuk menunjukkan sifat suatu alat ukur dalam pengertian apakah alat ukur yang digunakan cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pengukuran reabilitas menggunakan nilai cronbach alpha, suatu kuesioner dikatakan reliabel memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2011:130).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya metode kalmogorov smirnov, dngan menggunakan program SPSS20 (Ghozali, 2011:75). Pedoman dalam mengambil keputusan apakah suatudistribusi data mengikuti normal adalah:

1) Jika nilai signifikan (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5% maka distribusi adalah tidak normal.

2) Jika nilai signifikan (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5% maka distribusi adalah normal.

2. Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat besarnya nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2011:58).

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas

menggunakan SPSS 20 dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogenitas. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen. Sugiyono (2014)

4. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur dengan menggunakan program statistik SPSS. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur (*path analysis*). Digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) Sani dan Maharani (2013:74)

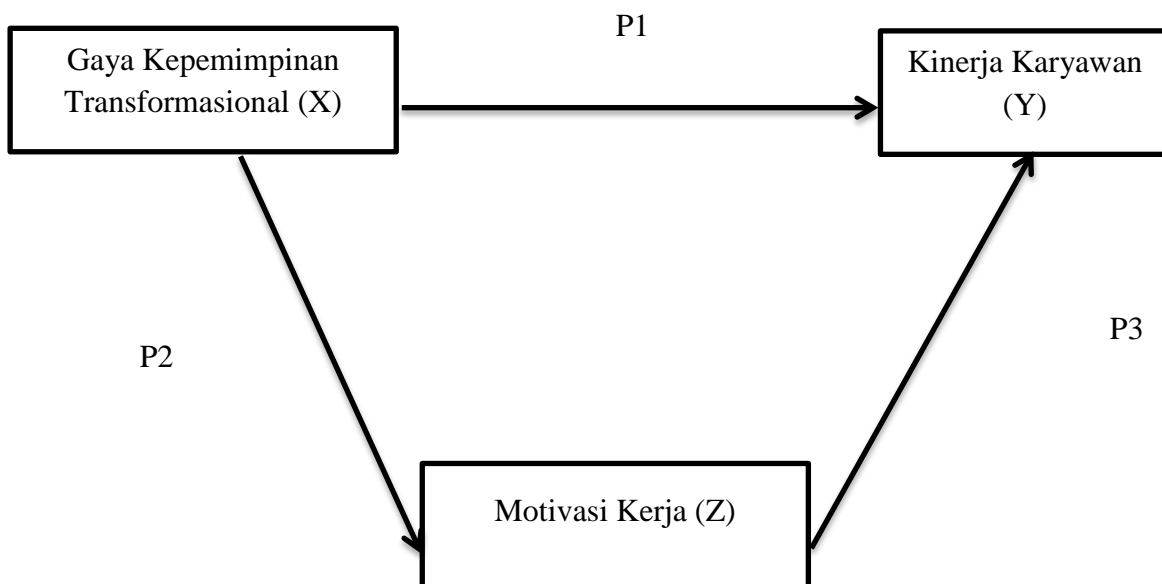
Masih menurut Ridwan bahwa koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku (*Z-score*). Dengan ketentuan uji F pada $\text{Alpha} = 0,05$ atau $P \leq 0,05$ sebagai taraf signifikansi F (*sig.F*) sedangkan untuk uji T taraf signifikansi $\text{Alpha} = 0,05$ atau $P \leq 0,05$ yang dimunculkan kode (*sig. T*) dimana hal tersebut digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat Sani dan Maharani (2013:74)

Tahapan dalam melakukan analisis menggunakan analisis jalur (path analysis) menurut Solimun (2002) dalam Sani dan Maharani (2013:74) adalah sebagai berikut :

1. Merancang model berdasarkan konsep dan teori pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah yaitu :
 - a. Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari variabel bebas (gaya kepemimpinan transformasional) terhadap variabel terikat (kinerja karyawan)
 - b. Anak panah yang menyatakan pengaruh tidak langsung antara variabel bebas (gaya kepemimpinan transformasional) terhadap variabel terikat (kinerja karyawan) melalui variabel mediasi (motivasi kerja).

Gambar 3.2

Model analisis Jalur (*path Analysis*)



Berdasarkan gambar di atas setiap nilai P menggambarkan jalur dan koefisien jalur antar variabel. Dari diagram jalur diatas pula didapatkan persamaan strukturalnya yaitu terdapat dua kali pengujian regresi sebagai berikut :

- a. Pengaruh langsung : $Z = B_1X$
- b. Pengaruh tidak langsung : $Y = B_1X + B_1Z$

Keterangan :

Y : variabel *dependen* yaitu kinerja karyawan

Z : variabel *intervening* yaitu motivasi kerja

B_1 : koefisien regresi

a : koefisien regresi

X : Variabel *independen* (variabel bebas) yaitu gaya kepemimpinan transformasional

2. Pemeriksaan terhadap asumsi yang mendasari asumsi yang mendasari *path* adalah sebagai berikut :

- a. hubungan antar variabel bersifat linier dan adaptif (mudah menyesuaikan diri)
- b. hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan yaitu hanya system aliran kausal. Sedangkan pada model yang mengandung casual resiprokal tidak dapat dilakukan analisi jalur
- c. variabel endogen setidaknya dalam ukuran interval.
- d. Observed variabel diukur tanpa kesalahan (instrument pengukuran valid dan reliable).

- e. Model yang dianalisis dispesifikan dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan.
3. Untuk pengujian model, menggunakan *triming*, baik untuk uji reliabilitas konsep yang sudah ataupun uji pengembangan konsep baru :
- a. Pengaruh langsung gaya kepemimpinan transformasional ke kinerja karyawan
= P1
 - b. Pengaruh tidak langsung gaya kepemimpinan transformasional
Ke motivasi kerja ke kinerja karyawan
= $P_2 \times P_3$
 - c. Pengaruh total
= $P1 + (P_2 \times P_3)$

Pengaruh secara langsung terjadi apabila satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel. Pengaruh tidak langsung terjadi jika ada variabel ketiga memediasi variabel ini.

4. Dalam pemeriksaan validitas model, terhadap beberapa karakteristik yaitu :
- a. Menghitung koefisien determinan total: $R^2M = 1 - P2e1 P2e1 \dots P2e1$
 - b. Model *triming* adalah model yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model dari model variabel eksogen yang koefisien jalurnya (Ridwan, 2007 : 127) cara menggunakan model *triming* yaitu menghitung ulang koefisien jalur atau lebih variabel yang tidak signifikan, peneliti perlu memperbaiki model struktur analisis jalur yang telah dihipotesiskan. Uji validasi koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh

langsung adalah sama dengan pada regresi, menggunakan nilai p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukak secaraparsial. Berdasarkan teori trimming, maka jalur-jalur yang non signifikan dibuang sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik.

5. Interpretasi hasil analisis dapat dilakukan dua cara yaitu :
 - a. Dengan memperhatikan hasil validitas model.
 - b. Menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kasual ke variabel endogen.